

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meskipun terkendala oleh waktu, jarak, dan tenaga, perubahan sistem kehidupan akan terus terjadi berjalana beriringan dengan usaha manusia untuk mengejar kesentosaan suatu kehidupan. Dalam hal ini, kemampuan untuk mendukung kebutuhan keluarga yang membedakan perempuan bekerja dengan perempuan tidak bekerja. (Megi, dkk, 2020) Perempuan seringkali dianggap sebagai kelompok yang lemah, rentan, dan terpinggirkan. Mereka hanya mampu melakukan tiga tugas yakni memasak, bersolek, dan melahirkan. Selain itu, perempuan juga dikatakan tidak berhak atas kesempatan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh budaya patriarki yang kuat dimana budaya tersebut memandang perempuan kurang berharga dibandingkan laki-laki (Murniyati dan Faika Burhan 2018). Menurut (Yuyun Susanti dan Rita Patonah, 2020), perempuan mampu berperan di ruang publik dengan memanfaatkan keterampilannya untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan juga memiliki peran penting baik dalam ranah domestik, salah satunya dalam mengelola keuangan keluarga dari penghasilan suami untuk kelangsungan perekonomian keluarga. Dalam situasi tersebut, perempuan memainkan peran ganda dalam keluarga yakni selain mengatur tugas rumah tangga, mereka juga harus bisa berpartisipasi di sektor publik karena kebutuhan keluarga semakin besar dan dibutuhkan pendapatan atau pemasukan yang lebih banyak. Karena mengelola ekonomi keluarga untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan serta melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga adalah fungsi ekonomi keluarga yang sebenarnya. (Shafila, 2018).

Selain beban biaya pendidikan anak yang cukup besar, faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja antara lain adalah kebutuhan untuk menopang perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tingginya biaya relatif terhadap pendapatan yang memaksa mereka bekerja

baik di sektor formal maupun informal, dan juga tekanan internal untuk menjalani kehidupan yang lebih mapan, dan sarana ekspresi bagi perempuan melalui pekerjaan mereka. Terkait alasan sosial perempuan bekerja, seperti menambah pengetahuan dan wawasan serta memperkuat ikatan antara mereka sendiri dan perempuan pekerja lainnya, juga terdapat beberapa alasan budaya. Alasan tersebut seperti fakta bahwa mencari uang adalah norma budaya dan tanggungjawab bersama antara suami dan istri. Selain itu, bekerja juga merupakan kebiasaan yang telah mereka kembangkan ketika sudah menikah. (Nur Khasanah, 2021).

Perempuan sering beranggapan bahwa sumbangan mereka untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga hanyalah sebagai sumber penghasilan sampingan. Perempuan mencari nafkah hanya dilihat dari sebelah mata karena sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama rumah tangga. Namun dalam realitanya, perempuan bekerja memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi rumah tangga. (Florentina,dkk, 2020). Dari permasalahan tersebut maka diperlukan adanya kesadaran terkait pemenuhan keadilan gender dan juga hak hak dasar. Hal tersebut dapat dikatakan tujuan dari *Sustainable Development Goals*. Tujuan tersebut adalah untuk tercapainya kesetaraan gender melalui pemberdayaan anak dan perempuan.

Peran perempuan dalam proses pembangunan, menurut (Risal, dkk 2021), tidak hanya sebagai tindakan kemanusiaan yang adil, tetapi juga merupakan tindakan pendidikan, mendorong perempuan untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga guna mengatasi tantangan. dengan memenuhi kebutuhan pokok. Perempuan yang bekerja dan mencari nafkah memberikan kontribusi bagi ekonomi keluarga yang pada masanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perempuan juga secara aktif berkontribusi untuk mengarahkan pertumbuhan nasional juga. (Nur Khasanah, 2021). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan menjaga kelestarian lingkungan, peran perempuan dalam pembangunan masyarakat harus terus diperkuat baik di perkotaan maupun

pedesaan. Perempuan adalah sumber daya dengan potensi yang harus ditemukan dan dikembangkan dalam hal keterampilan. Tiga peran yang perlu ditekankan dalam pembangunan adalah perempuan sebagai sumber daya manusia dalam suatu pembangunan, sebagai pembina keluarga, dan juga sebagai agen dalam suatu pembangunan. (Fathul,dkk, 2017).

Untuk bisa mendukung dan mengembangkan keterampilan tersebut, perlu pemberdayaan perempuan melalui strategi pemberdayaan, yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan potensi perempuan berkembang dengan optimal serta membebaskan perempuan dari hambatan sosial dan struktural yang menghambat. Selain itu, diperlukan pula penguatan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki perempuan melalui pendampingan dan pelatihan, pemberdayaan perempuan melalui perlindungan dengan menghilangkan segala bentuk penderitaan yang merugikan perempuan, dan juga penunjang dari stakeholder, dukungan dari pemerintah, media, dan juga masyarakat. Selain itu, juga diperlukan kebijakan pemeliharaan dalam memelihara kondisi yang membantu dan mendukung agar terjadi kesesuaian dan keseimbangan untuk memperoleh kesempatan berusaha (Wahyu, 2017).

Diharapkan perempuan dapat menjamin kesejahteraan keluarganya serta masyarakat yang menghargai kemakmuran, kesehatan fisik dan mental, keharmonisan dan kedamaian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11, keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk melalui perwakilan hukum, bisa memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anggotanya, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang harmonis, dan memelihara keharmonisan. dan seimbang dengan masyarakat dan lingkungannya. Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal. Unsur-unsur ini keduanya memiliki pengaruh internal dan eksternal. Ada pertimbangan situasional, seperti ukuran keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan tempat tinggal keluarga. Elemen-elemen ini disebut sebagai elemen internal. Sementara gejolak emosi dan konflik dalam keluarga merupakan variabel yang perlu dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan dan keharmonisan hidup

keluarga, faktor eksternal merupakan aspek yang harus dikembangkan dan diperhatikan juga. (BKBN,2015) (Shafila, 2018).

**Tabel 1.1 Data Perempuan Pekerja di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon**

RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	JUMLAH
142 jiwa	97 jiwa	124 jiwa	73 jiwa	182 jiwa	618 jiwa

Sumber : *Data Primer 2021, diolah*

Terdapat 5.038 orang yang tinggal di Desa Pasindangan, 1.924 di antaranya adalah perempuan berusia antara 18 dan 65 tahun. Juga terdapat 618 orang sebagai perempuan pekerja. (*Data Primer 2021, diolah*). Dari data tersebut, ada yang bekerja sebagai pedagang, bekerja sebagai pembantu rumah tangga, menjadi pegawai swasta, pegawai negeri sipil, dan bekerja pada badan usaha milik negara baik di sektor formal maupun informal. Jika hanya mengandalkan satu orang untuk memenuhi kebutuhan dengan jumlah penghasilan, itu tidak cukup. Bekerja juga merupakan bentuk aktualisasi diri setelah mendapat pendidikan melalui pekerjaan. (Wawancara Kepala Desa Pasindangan, Indra Triadi, 9 November 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Perempuan Pekerja dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Penelitian ini menggunakan wilayah kajian Ekonomi Pembangunan. Wilayah kajian tersebut termasuk pada kajian Ekonomi Perdesaan dan Pesisir.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif



c. Jenis Masalah

Masalah yang menjadi topik pada penelitian ini adalah peran perempuan pekerja untuk meningkatkan suatu ketahanan ekonomi keluarga di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah terkait peranan perempuan pekerja untuk meningkatkan suatu ketahanan ekonomi keluarga di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah berdasarkan isu-isu tersebut untuk memberikan arahan lanjutan yang jelas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana gambaran pada perempuan pekerja di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana kontribusi perempuan pekerja untuk meningkat ketahanan ekonomi keluarga ?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat di atas, maka tujuan dan nilai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

- a. Agar dapat mengetahui ciri atau gambaran pada perempuan pekerja di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon
- b. Agar dapat mengetahui peran perempuan pekerja untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan dan pengetahuan tentang bagaimana perempuan bekerja dapat memperkuat stabilitas keuangan keluarganya. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat menjadi sumber dan inspirasi untuk penelitian yang dipimpin mahasiswa di masa depan.

## 2. Kegunaan Praktis

### 1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat lebih memahami dan mengetahui lebih jauh terkait bagaimana para pekerja wanita di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja pemerintah di masa mendatang. Hal ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi inisiatif pemerintah untuk mendukung perempuan bekerja dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, juga dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya.

### 4. Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya perempuan pekerja, agar dapat terus mengembangkan potensi diri dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi juga pembandingan bahwa kaum perempuan juga memiliki suatu kemampuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

## D. Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji berbagai sumber, penulis akhirnya menemukan sejumlah kajian yang menjadi standar dan referensi. Hal ini dimaksudkan agar penelitian penulis bersifat tidak menjiplak atau terhindar dari tuduhan

plagiarisme. Adapun penelitian terdahulu yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut.

*Pertama*, penelitian dari Fitri Februari (2019) dengan judul “*Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk Di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga Rt 83 Samarinda)*”. Hasil temuan menunjukkan bahwa kategori sejahtera indikator Keluarga Sejahtera I paling baik terwakili oleh perubahan kesejahteraan perempuan pekerja pabrik kerupuk. Karena iklim ekonomi saat ini, keluarga dapat makan dua kali sehari atau lebih, memiliki berbagai pakaian untuk rumah, kantor dan sekolah, serta memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik di rumah mereka. Anggota keluarga yang sakit segera dipindahkan ke fasilitas medis. Kunjungi pusat yang menawarkan layanan kontrasepsi jika pasangan usia subur ingin merencanakan keluarga mereka. semua anak usia sekolah (usia 7 sampai 15).

*Kedua*, penelitian Shafila Mardiana Bunsaman dan Budi Muhammad Taftazani (2018) yang berjudul “*Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat))*” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga K3L. Pertama, fungsi perempuan dalam keluarga yang meliputi kedudukan ibu dan pendamping suami. Kedua, fungsi perempuan di luar rumah, khususnya sebagai pencari nafkah. Para wanita ini bekerja untuk membantu situasi keuangan keluarga.

*Ketiga*, penelitian Nur Khasanah (2021) dengan judul “*Peran Perempuan Pengrajin Tampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*”. Menurut temuan penelitian, perempuan memilih bekerja sebagai pengrajin tampah perempuan karena berbagai alasan, termasuk keinginan untuk membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatnya biaya membesarkan anak. Persentase pendapatan yang disumbangkan oleh perempuan Pengrajin Tampah terhadap total pendapatan keluarga berkisar antara 40% hingga 59%.

*Keempat*, penelitian Florentina Juita, Mas'ad, dan Arif (2020) dengan judul “*Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pangesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram*”. Temuan studi ini menunjukkan, meski pendapatan para perempuan penjual sayur ini bervariasi, salah satunya masih bisa berkontribusi untuk stabilitas keuangan keluarganya di masa pandemi Covid-19.

*Kelima*, Megi Tindangen, Daisy S.M Engka dan Patric C. Wauran (2020) dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*”. Menurut temuan penelitian, faktor ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya semuanya berdampak pada keputusan perempuan untuk bekerja dari rumah, dan begitu mereka melakukannya, pendapatan keluarga mereka meningkat dan mereka mampu memenuhi kebutuhan.

*Keenam*, penelitian Murniyati dan Faika Burhan (2018) dengan judul “*Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kaledupa: 1950-2016*”. Hasil temuan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi peran perempuan Kaledupa dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Pertama, masyarakat Kaledupa tidak mampu mengembangkan pertanian karena kondisi alam atau kondisi tanah yang berbatu-batu, sehingga mendorong perempuan untuk ikut bekerja dengan mengandalkan keterampilannya. Kedua, tradisi merantau masyarakat Kaledupa yang biasa dilakukan oleh laki-laki, bekerja sebagai pelaut sambil meninggalkan keluarga mendorong perempuan Kaledupa untuk menanggung beban. Untuk sumber pendapatan mereka sendiri, dan kebutuhan untuk mengisi waktu luang mereka.

*Ketujuh*, penelitian Risal, Andi Agustang, dan Muhammad Syukur (2021) dengan judul “*Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tani di Desa Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten



Bantaeng berkontribusi dalam perekonomian keluarga dengan bekerja mencari nafkah seperti bertani untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, selain menjadi ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan hidup. tugas domestik.

*Kedelapan*, penelitian Wahyu Tjiptaningsih (2017) dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon)*”. Berdasarkan temuan tersebut, Penggerak Tim Pemberdayaan dan Keluarga Sejahtera (PKK) memanfaatkan teori pemberdayaan 5P dalam upaya pemberdayaan perempuan. yaitu, potensi, jaminan, keamanan, dukungan, dan pemeliharaan. Dengan mengikuti program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, perempuan dapat berkontribusi dalam perekonomian keluarga.

*Kesembilan*, penelitian Yuyun Susanti dan Rita Patonah (2020) dengan judul “*Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan telah berhasil memainkan perannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah karena berbagai alasan, antara lain: (1) menopang ekonomi keluarga dan kebutuhan rumah tangga secara bersama-sama; (2) mengupayakan kemandirian dan penghematan; (3) merupakan suatu kehormatan untuk dapat membeli barang tanpa berkonsultasi dengan suami; (4) mempunyai penghasilan sendiri dan percaya diri; (5) menerima kepuasan pribadi karena berkontribusi pada ekonomi keluarga; (6) mempelajari hal-hal baru; (7) meminimalkan biaya.

*Kesepuluh*, penelitian Choirul Anam Firman Thohari dan Dian Meiningtias pada tahun 2021 dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Menurut kajian ini, hanya faktor sosialisasi fundamental yang berdampak pada persepsi masyarakat tentang bagaimana perempuan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19.

*Kesebelas*, penelitian Fadilah Safna Hannur (2021) dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan Yang Bekerja Sebagai PRT Di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor)*”. Temuan menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga (PRT) dalam memperkuat ekonomi rumah tangga terdiri dari mengatur pekerjaan sehari-hari dan, sebagai ibu yang bekerja, membantu suami mereka dalam menafkahi keluarga. Baik dari segi pendapatan maupun tindakan yang diambil untuk memenuhi tuntutan keuangan keluarga mereka, fungsinya juga berdampak signifikan.

*Keduables*, penelitian Febryana Bella Pratiwi<sup>1</sup>, Nurul Umi Ati Dan Retno Wulan Sekarsari (2021) dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (Home Industry) Di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun Dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun)*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Sungai Lakam Timur dan Desa Pamak menjalankan usaha rumahan di bidang konveksi makanan dan menjahit untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain memenuhi segala kebutuhan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi keluarga adalah kemauan dan minat perempuan bekerja dalam ekonomi rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di Desa Sungai Lakam Timur dan Desa Pamak. Semua faktor ini berkontribusi pada kemakmuran keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, studi kasus objek penelitian, bukan lokasi objek penelitian, adalah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga juga dibahas dalam penelitian ini.

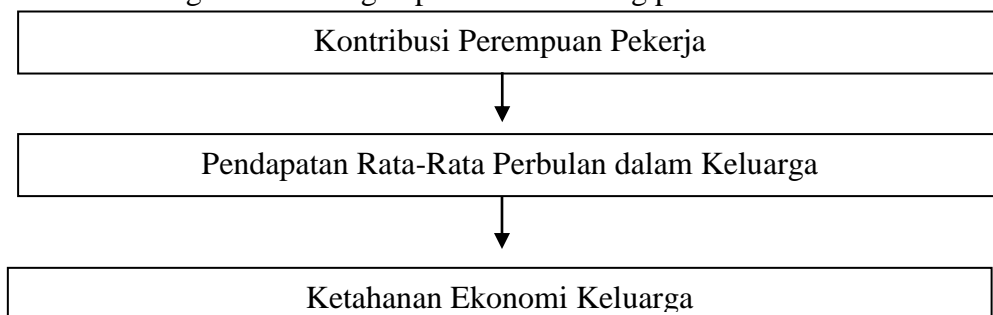
#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dulu, masyarakat hanya menghargai pekerjaan rumah tangga perempuan, seperti membersihkan rumah, memasak, menyapu, dan mencuci. Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang beranggapan bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki, termasuk

kesempatan untuk bekerja mencari nafkah di sektor publik. (Florentina,dkk 2020). Akan lebih mudah bagi perempuan untuk mendukung kebutuhan finansial keluarga dan mewujudkan kesejahteraan bagi lebih banyak perempuan yang memiliki akses ke kesempatan pendidikan yang lebih tinggi. Banyak faktor, seperti kapasitas mereka untuk meningkatkan produksi, mungkin berdampak pada perempuan. mempengaruhi lingkungan, budaya, dan pendidikan. Untuk berkembang menjadi manusia yang beradab dan memiliki kecerdasan agar tidak tertinggal dalam meraih kesuksesan, pendidikan sangatlah penting. (Wahyu, 2017). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang ditempuh untuk mempermudah dalam mencari nafkah, terutama bagi kaum wanita. Pendidikan dan analisis pasar tenaga kerja saling terkait erat. Pada situasi ini, ada biaya yang terkait dengan tingkat pendidikan yang berbeda dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin dianggap mampu menciptakan pendapatan/upah yang tinggi. (Febryana,dkk 2021).

Selama masyarakat melihat perempuan setara dengan laki-laki dalam mempromosikan fitur sosial, budaya dan lingkungan yang layak dan modern akan mendorong keadilan sosial, yang akan mengarah pada kesejahteraan. (Risal,dkk 2021). Suatu keluarga dikatakan tangguh secara ekonomi apabila mampu menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam sebuah rumah tangga, suami biasanya adalah pencari nafkah, meskipun perempuan juga berperan penting dalam menafkahi keluarga. (Shafilia, 2018).

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran tentang penelitian ini:



**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah mengumpulkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu mengenai segala sesuatu yang sah, benar, dan objektif (variabel tertentu). (Sugiyono 2014). Perempuan pekerja di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon menjadi objek penelitian. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perempuan bekerja di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten, dianggap mampu memenuhi kebutuhan informasi dan data terkait peran perempuan bekerja dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

### **3. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut (Fadilah, 2021), metodologi penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya metode yang mendeskripsikan penelitian dengan tujuan agar lebih mudah mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti, menyampaikan wawancara langsung terhadap wanita pekerja di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

Jenis penelitian ini merupakan contoh penelitian lapangan (Field Research). Menurut (Beti Aryani, 2017), penelitian lapangan mengacu pada penelitian yang dilakukan di lapangan. studi yang komprehensif dan berbagai jenis data yang berkaitan dengan isu-isu yang diangkat. Untuk melakukan penelitian lapangan perlu dilakukan pencarian informasi atau data di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, yang intinya menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa tanpa berusaha menggeneralisasi. (Beti Aryani, 2017) Penelitian yang dilakukan dengan pengamatan (deskripsi) keadaan atau peristiwa secara metodelis, faktual, dan akurat disebut penelitian deskriptif. Berbeda dengan perhitungan atau angka, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan disajikan sebagai



klaim. Temuan penelitian meliputi data kualitatif, yaitu gambaran fakta tentang bagaimana perempuan bekerja di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah fakta yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian. Sumber informasi utama penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dalam kesempatan ini, penulis berbicara langsung dengan perempuan pekerja di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

##### b. Data Sekunder

Data yang telah diperoleh dengan cara sekunder. Data sekunder penelitian berasal dari catatan, buku, dan jurnal. Selain itu, penulis menggunakan buku, artikel, dan jurnal online. Penulis juga berkonsultasi dengan buku dan jurnal perempuan pekerja dan ketahanan ekonomi keluarga selain catatan dari kantor Desa Pasindangan yang membahas profil desa.

##### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, beberapa sumber data primer antara lain hasil wawancara dengan perempuan pekerja di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon dengan menggunakan data monografi dari lokasi tersebut. Sumber data sekunder meliputi laporan tentang masalah dan topik penelitian yang dibahas.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

##### a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat untuk mengumpulkan data tentang kondisi lapangan yang sebenarnya

(R. Poppy, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber teks atau sumber kepustakaan, termasuk temuan studi sebelumnya, disebut sebagai penelitian kepustakaan (R. Poppy, 2020). Data peneliti dikumpulkan dari artikel, jurnal, buku, publikasi, dan bahan lain yang ditemukan di perpustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Buku-buku tentang gender development, ketahanan ekonomi keluarga, dan kependudukan, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Gunawan 2015). Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu bahwa terdapat 618 perempuan yang bekerja dari total penduduk perempuan usia produktif sebanyak 1.671 jiwa yang ada di Desa Pasindangan. Kemudian para perempuan yang bekerja dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga, membantu suami dalam menambah pendapatan, dan sebagai aktualisasi diri terhadap pendidikan yang telah mereka tempuh selama proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

d. Wawancara

Wawancara tatap muka adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan secara lisan dan tanggapan juga disampaikan secara vokal. (Dahlia, 2018) Metode ini bermaksud untuk lebih jauh lagi wanita bekerja yang dapat menopang perekonomian keluarga di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. 10 wanita pekerja dan Kepala Desa Pasindangan di Kecamatan Gunung

Jati Kabupaten Cirebon diwawancarai oleh peneliti. karena diyakini para informan ini dapat menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Data untuk dokumentasi harus diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan dapat mencakup undang-undang yang bersangkutan, laporan kegiatan, foto, video, dan buku. (Dahlia, 2018) Data jumlah tenaga kerja wanita, sesi wawancara, dan data lain yang mendukung penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi ini. Strategi pendokumentasian ini berupaya menggali data atau informasi dari kertas-kertas yang dimiliki.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut (Rahman, 2019) ada lima tahap dalam teknis analisis data dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Selain itu, tergantung pada hasil wawancara lapangan, peneliti merekam hasil wawancara secara objektif.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berkonsentrasi pada abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi data yang belum diproses yang berasal dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan menemukan data yang lebih dalam sesuai kebutuhan.

3. Penyajian data

Presentasi data adalah pengelompokan data terstruktur yang memungkinkan pengguna membuat keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan menyusun pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Peneliti secara terus menerus menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi selama di lapangan atau pada saat reduksi data, saat pengumpulan data selesai, mereka menarik kesimpulan sementara, dan setelah data lengkap, mereka menarik temuan akhir.

#### 5. Kesimpulan akhir

Berdasarkan kesimpulan sementara yang telah dicapai, diperoleh hasil akhir. Setelah data yang dikumpulkan selesai, diharapkan kesimpulan akhir ini akan tercapai.

### 7. Teknik Keabsahan Data

(Gunawan, 2015) menegaskan bahwa diperlukan metode pemeriksaan untuk memastikan kebenaran data. penerapan metode pemeriksaan data berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Empat faktor—tingkat kepercayaan (kreadibilitas), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian juga dapat dipertimbangkan (confirmability). Triangulasi data diperlukan sebagai teknik analisis data. Dengan menggunakan pendekatan metode ganda, triangulasi data merupakan teknik untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Triangulasi adalah suatu cara untuk memverifikasi kebenaran data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data tersebut untuk memverifikasi data atau membandingkan data tersebut dengan data aslinya. Selain itu, menurut (Gunawan, 2015), terdapat empat macam triangulasi data yang dapat digunakan sebagai teknik evaluasi pencapaian validitas, antara lain:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber memerlukan perbandingan (verifikasi) data dari banyak sumber.

#### 2. Triangulasi Metode



Upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau keandalan temuan penelitian adalah triangulasi metode. Dengan membandingkan informasi atau data dalam banyak cara, triangulasi metode tercapai.

### 3. Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti untuk melakukan wawancara atau observasi dikenal dengan istilah triangulasi peneliti. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti menggunakan lebih dari satu orang.

### 4. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teori, yang didasarkan pada gagasan bahwa beberapa fakta tidak dapat diperiksa untuk melihat seberapa dapat dipercaya satu atau lebih gagasan. Triangulasi teori melibatkan penggabungan dan perbandingan dua atau lebih teori.

Triangulasi sumber dan triangulasi metode dilakukan oleh peneliti berdasarkan empat pendekatan pemeriksaan keabsahan data. Dengan menggunakan beberapa sumber data, seperti arsip hasil wawancara, observasi, atau dengan mewawancarai banyak orang yang diduga memiliki sudut pandang yang berbeda, triangulasi sumber menggunakan data dari berbagai sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti meneliti suatu subjek dengan menggunakan berbagai macam metode. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian dalam penelitian ini.

## G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka kerja, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan rencana waktu penelitian semuanya tercakup dalam garis besar masalah penelitian..

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Secara khusus, pengertian yang berkaitan dengan perempuan bekerja, pemberdayaan perempuan, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi keluarga dibahas dalam bab ini. Gagasan tentang keluarga, perempuan pekerja, dan ketahanan ekonomi keluarga dibahas di Bab 2.

### **BAB III KONDISI OBJEKTIF**

Pada bab ini di uraikan tentang profil Desa Pasindnagan serta gambaran umum monografi Desa Pasindangan, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang perempuan bekerja dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Bab keempat ini berisi tentang gambaran umum wanita bekerja di Desa Pasindangan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, kontribusi wanita bekerja dalam ketahanan ekonomi keluarga, faktor pengaruh demografi terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan yang dihubungkan dengan kesimpulan yang dicapai setelah melihat temuan penelitian. dan menawarkan saran kepada para peneliti yang ingin terus bekerja pada masalah ini.